



---

**Peran Ibu dalam Memotivasi Belajar *Online* Anak Pada Masa Pandemi Covid-19**Maharatun Faikoh<sup>1</sup>, Nur Khasanah<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup> IAIN Pekalongan

\*e-mail: maharatunfaikoh123@gmail.com

\*e-mail: nur.khasanah@iainpekalongan.ac.id

**Abstrak:** Peran ibu dalam memotivasi belajar anak yang saat ini pembelajaran berlangsung secara daring sangat dibutuhkan untuk memotivasi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mampu mendeskripsikan dan terwujudnya peran ibu dalam memotivasi belajar *online* anak pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih sering menggunakan analisis. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini peran ibu dalam memotivasi belajar *online* anak di masa pandemi antara lain 1) peran Ibu sebagai Pendidik anak, 2) Peran ibu sebagai fasilitator anak 3) peran ibu sebagai motivator anak, dalam memberikan motivasi peran yang ibu lakukan adalah, 1) pemberian hadiah, 2) ucapan pujian, 3) pemberian hukuman. Selanjutnya ada faktor pendorong peran ibu dalam memotivasi belajar *online* anak di masa pandemi yaitu 1) kerjasama antar anggota keluarga, 2) adanya ketegasan dari ibu, 3) adanya keterlibatan ayah. Adapun faktor penghambat peran ibu dalam memotivasi belajar *online* anak di masa pandemi yaitu, 1) kondisi anak, 2) kesibukan ibu, 3) keadaan sekitar.

**Kata Kunci:** Peran Ibu, Motivasi, Belajar Online

**Abstract:** *The role of mothers in motivating children's learning, which currently takes place online, the role of mothers is needed to motivate children. The purpose of this study is to be able to describe and realize the role of mothers in motivating children's online learning during the COVID-19 pandemic. This type of research is qualitative, descriptive research and uses analysis more often. Data analysis in this study is descriptive qualitative analysis. The process of collecting data in this study is using the methods of interview, observation, and documentation. The results of this study are the mother's role in motivating children's online learning during the pandemic, including 1) the role of the mother as a child educator, 2) the mother's role as a child facilitator, 3) the mother's role as a child motivator, in providing motivation the roles that mothers do are, 1) giving gifts, 2) sayings of praise, 3) giving punishments. Furthermore, there are factors driving the mother's role in motivating children's online learning during the pandemic, namely 1) cooperation between family members, 2) the assertiveness of the mother, 3) the involvement of the father. The inhibiting factors for the mother's role in motivating children's online learning during the pandemic are 1) the condition of the child, 2) the mother's busyness, 3) the surrounding circumstances.*

**Keywords:** Mother's Role, Motivation, Online Learning

© 2021, Indonesian Journal of Islamic Elementary Education. IAIN Pekalongan

## PENDAHULUAN

Ibu memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan anak. Didikan seorang ibu menjadi salah satu bukti tercapainya pendidikan anak meskipun keikutsertaan ayah tidak mampu terabaikan oleh peran ibu. Ibu memiliki scenario yang indah dalam mendidik anaknya pada saat anak memasuki usia 5 tahun ke atas. Selain skenario yang ibu miliki ibu mampu memenuhi kebutuhan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan pada keluarga. Apalagi dengan memberikan motivasi belajar anak kelas 1-3 usia 7-9 tahun pada masa pandemi Covid-19. Anak usia 7-9 tahun sangatlah penting untuk mendapatkan sebuah pembelajaran secara nyata. Pembelajaran daring ini membuat anak kelas 1-3 usia 7-9 tahun membuat anak menjadi kurang semangat dalam belajarnya. Maka dari itu motivasi ibu sangat penting untuk kelancaran pembelajaran secara online. Dalam menghadapi anak sedang pembelajaran daring ibu dapat memenuhi kebutuhan belajar dengan cara memberikan sesuai kebutuhan saja tidak perlu di tambah dengan sesuatu yang tidak dibutuhkan, dan tidak pula anak tidak merasa kekurangan dalam fasilitas belajar. Harapan ibu ketika mendidik anak-anak tidak hanya keberhasilan dalam pendidikan formal melainkan dalam pendidikan aqidah dan akhlaq dapat tertanam didalam diri masing-masing. Dengan demikian motivasi dari seorang ibu sangat penting sebagai proses keberhasilan anak (Sarafuddin & Jumanto, 2016: 44-45)

Menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan suatu energy di dalam diri seseorang yang diiringi dengan munculnya perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan. Teori motivasi ini memiliki pergerakan yang positif bagi emosi dan reaksi, karena dampak perubahan energy dalam diri seseorang tersebut. Selain itu, motivasi mendorong terjadinya tindakan psikologis secara sadar atau tidak sadar yang mana membawa arus kepada suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu motivasi adalah bentuk dorongan psikologis dalam bentuk perilaku baik sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Achmad & Badarudin, 2015: 12-14).

Saat ini kegiatan pembelajaran di daerah Desa Randu Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang baik dari TK – SMK menggunakan sistem pembelajaran secara online. kegiatan belajar online adalah semua materi yang di jabarkan melalui media sosial yang biasa digunakan oleh orang-orang pada umumnya. Secara teknologi materi dapat diakses melalui pencarian melalui google atau weblog yang mampu dijangkau kapanpun dan dimanapun. Situs tersebut mampu memberikan tempat untuk melakukan perkumpulan secara online (Muhammad Yaumi, 2018: 208-209).

Namun melihat kembali teori yang dikemukakan oleh Piaget bahwa perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, Piaget menyebutkan bahwa perkembangan pertumbuhan dapat melalui 4 tahap yaitu antara lain, tahap sensori-motor (0-1,5 tahun), tahap pra-operasional (1,5-6 tahun), tahap operasional

konkrit (6-12 tahun), tahap oprasional formal (12 tahun – ke atas). Pada tahap oprasional konkrit yaitu saat anak memasuki kelas bawah kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar pembelajaran daring akan susah diterima dan dipahami, karena pada tahap ini anak sudah cukup matang untuk menggunkan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Namun tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap oprasional konkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.

Uraian yang peneliti tulis menjadikan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Ibu Dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Randu Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu, faktor pendorong peran ibu, dan faktor penghambat peran ibu dalam memotivasi belajar online anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Randu Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

## **METODE**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif dalam pendekatan ini. penelitian kualitatif sesungguhnya merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyektif yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitan lebih menekankan maka daripada generalisasi bedasarkan pada filsafat postpositivisme. Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan suatu model penelitian humanistic yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya.

### **2. Sumber Data**

Sumber data di dalam penelitian sangatlah penting karena kualitas penelitian akan terlihat baik ketika sumber data baik dan benar. Maka dari itu sumber data menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data sekunder (Supomo & Purhantara, 2010: 79).

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung menggunakan insturmen- instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian kali ini jawaban data primer diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara ibu yang memiliki anak masih menempuh pendidikan sekolah dasar kelas 1-3 usia 7-9 tahun. Agar penelitian ini lebih valid dan reliable maka peneliti melakukan wawancara tidak hanya ibu saja namun wawancara

kepada anak kelas bawah usia 7-9 tahun agar menjadi penelitian yang sah, serta adanya dokumentasi untuk tambahan data.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, Koran, arsip, tertulis yang berhubungan dengan obyek yang diteliti pada penelitian ini. sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono, 2016: 217). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengkajian skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti secara langsung turun ke lapangan dan menjadi instrumen utama.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis ini dapat mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Sugiyono, 2008: 213). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif induktif dengan model Miles and Huberman meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah peran ibu dalam memotivasi belajar online pada anak kelas bawah usia 7-9 tahun. Kurangnya dampingan ibu saat anak belajar adalah salah satu bentuk minimnya motivasi ibu terhadap anak. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian agar mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh ibu untuk memotivasi anaknya saat anak melakukan belajar daring. Agar ibu tetap tahu sebab akibat anak yang bosan saat belajar. Tidak lupa pula agar peneliti tahu faktor pendorong dan penghambat saat ibu memberi motivasi kepada anak. Karena setiap ibu-ibu yang peneliti wawancarai memiliki peran berbeda-beda dalam memotivasi anak.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini data yang peneliti gunakan adalah ibu-ibu yang memiliki anak kelas bawah usia 7-9 tahun tingkat sekolah dasar. Usia kelas bawah yaitu usia 7-9 tahun sangat penting mendapatkan motivasi dari ibu, yang biasanya pembelajaran tatap muka saja sangat dibutuhkan adanya motivasi dari ibu. Bagaimana dengan pembelajaran dari seperti sekarang ini? Peran ibu sangat diperlukan untuk memotivasi belajar anak-anaknya. Dengan demikian berikut hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

#### a. Peran Ibu Sebagai Panutan

Bedasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak cukup baik. Ibu beserta ayah dan saudara yang lain berperan sudah sangat baik, dalam hal ini bukan hanya ibu namun ayah dan saudara- saudara kandung menginginkan anaknya mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi keteladanan anak kepada ibu sangat kurang, hal ini terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada ibu. Pemberian keteladanan terhadap anak termasuk dalam pemberian perhatian. Pemberian perhatian orang tua terutama ibu kepada anak dilakukan karena ibu menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak.

#### b. Peran Ibu Sebagai fasilitator

Di lingkungan Desa Randu Kecamatan Pecalungan para ibu dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, bisa dikatakan sudah baik fasilitas yang diberikan oleh ibu seperti kuota internet, meja belajar, kemudian fasilitas konsumsi seperti sarapan pagi jajan dan cemilan sudah ibu berikan, baik ibu yang membelikan atau anak yang beli sendiri. Jika peralatan sekolah sudah ada yang habis seperti buku, pensil, bolpoin ibu mempersiapkannya hari sebelum aktifitas pembelajaran mulai. Hal ini mampu memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah masing-masing yaitu saat pembelajaran daring, dengan cara memberikan fasilitas seperti kuota internet, sarapan pagi, cemilan jajan agar anak tidak merasa garing dan membosankan saat melakukan pembelajaran daring.

Kebutuhan pembelajaran daring selama anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua terutama ibu yang setiap hari menemani saat pembelajaran dari dimulai mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan meja belajar, memberikan tempat yang nyaman untuk belajar anak , karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi belajar anak, walaupun pembelajaran secara daring agar anak lebih giat belajar lagi. Ada dari ibu yang memberikan fasilitas lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas tidak lengkap karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat ibu dalam memberikan fasilitas kebutuhan anak saat pembelajaran daring.

#### c. Peran Ibu Sebagai Motivator

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi belajar online anak yang dapat diberikan oleh ibu kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman.

##### 1. Pemberian Hadiah

Di lingkungan Desa Randu Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang, pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka wujudkan. Karena ibu beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda, sehingga dengan kondisi ekonomi yang

termasuk kategori rendah, ibu tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa ibu di disetiap dukuh di desa Randu mengenai pemberian hadiah.

Bedasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahawa prespektif dari setiap ibu mengenai hadiah berbeda-beda. Ada ibu yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian ada pula tua yang membelikan apa pun yang anak minta. Semua kembali pada ibu masing-masing karena bimbingan ibu serta dukungan keluarga yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

## 2. Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mera tidak sabar untuk belajar lebih banyak. Di Desa Randu Kecamatan Pecalungan dalam memberikan pujian, menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik maka akan memarahinya.

## 3. Hukuman

Di Desa Randu Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang, dalam pemberian hukuman terhadap anak sering dilakukan oleh beberapa para ibu dalam memotivasi belajar anaknya. Pemberian hukuman yang diberikan oleh ibu berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik akan tetapi dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada jiwa anak tersebut. Karena keinginan belajar anak tidak disasari kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar. Anak memiliki keinginan belajar karena takut ketika tidak belajar maka akan kena marah dan tidak mendapat uang jajan dari ibunya. Sebagai ibu seharusnya mampu memberikan hukuman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak yang sifatnya mendidik seperti menghafal surat-surat pendek.

Hukuman yang diberikan tidak selalu keras atau dampak negatif kepada anak. menurut Ibu Feny Irawati, wali murid kelas 1 dalam wawancara sebagai berikut :

“memberikan hukuman agar anak merasa takut dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya.. hukuman yang saya berikan kepada anak itu berupa nasehat meskipun dengan nada tinggi, tidak memberi uang jajan, dan permintaan anak tidak akan dituruti.”

Bedasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pemberian hukuman yang diberikan ibu terhadap anak cukup baik. Para ibu tidak melakukan hukuman yang

negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. bahkan ada yang tidak memberinya hukuman hanya pengertian dan nasehat-nasehat yang ibu berikan. Para ibu melakukan pendekatan dan pemberian nasehat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan sangat penting walaupun sekolah saat ini masih dalam keadaan pandemi dan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing. Sehingga ibu dapat memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak, berikan anak seleluasa mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

#### Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Ibu Dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi.

##### a. Faktor Pendukung

###### 1. Kerjasama Antar Keluarga

Dengan adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah, tentunya bukan hanya seorang ibu melainkan ayah dapat menjadi peran pendukung dalam peran ibu ini. ibu dan ayah dapat kita sebut sebagai orang tua, yang paling utama mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, tidak terkecuali juga dengan keterlibatan orang lain seperti nenek ataupun paman yang tinggal bersama dalam satu rumah.

###### 2. Ketegasan Ibu

Dengan memberikan ketegasa kepada anak, diharapkan oleh ibu anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam menjalankan pembelajaran daring di rumah. Ketegasan yang dilakukan oleh ibu tersebut, dilakukan pada situasi tertentu ketika anka mulai tidak patuh akan nasehat ibu, ayah, dan orang-orang yang tinggal bersama, serta apabila anak mulai malas dalam hal belajar. Ketegasan yang diberikan oleh ibu dapat berupa bentakan kepada anak, maupun tindakan dengan mencubit anak.

###### 3. Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah disini menajdi peran pendukung untuk ibu. Ketika sudah dipertegas dengan ibu kemudia keluarga yang tinggal serumah sudah ikut berperan agar peran ibu ini dapat memberikan hasil kepada anak. Maka keterlibatan ayah juga dapat membantu peran ibu. Walaupun dalam keseharian ayah selalu mencari nafkah bertemu dengan anak saat malam hari saja, namun itu tidak menjadi penghalang bagi ayah untuk menjadi peran pendukung.

##### b. Faktor Penghambat

###### 1. Kondisi Anak

Menurut ibu Ngatini mengenai kondisi anak saat anak melakukan pembelajaran online dalam wawancara sebagai berikut, “kondisi fisik anak terkadang tidak menentu.. jadi kadang anak sakit otomatis anak tidak mengikuti pembelajaran”

Selanjutnya menurut ibu Tusriyah mengenai faktor penghambat yaitu kondisi anak pada wawancara sebagai berikut, “kondisi anak itu dapat memicu hal negative atau bahkan positif, negative misal kondisi anak sedang tidak sehat memicu untuk tidak belajar terlebih dahulu itu yang sedikit menghambat saya untuk selalu berperan mba”

## 2. Kesibukan Ibu

Walaupun pekerjaannya masih di dalam rumah namun terkadang ibu belum terlalu memberikan waktu luang untuk anaknya yang sedang belajar daring. Seperti dalam wawancara ibu Ngatrokah selaku wali murid kelas 3 SD Negeri Randu 01, sebagai berikut: sebenarnya saya ingin mba ada waktu luang saya bantu anak untuk menyelesaikan tugas onlinenya.. tapi ora kesait mba karo kerjaan, karena profesi saya tukang jahit dan vermak biasanya pas lagi banya-banyaknya vermak, atau jahitan yang harus diselesaikan anak jadi sedikit saya abaikan kalo lagi pembelajaran daring.

## 3. Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak sendiri. Ibu hanya dapat membimbing dan mengarahkan saja. Keadaan sekitar yang dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Karena pembelajaran daring di mulai dari jam 08.00 dan di batasi dalam pengumpulan tugas itu pukul 20.00, terkadang anak timbul rasa untuk mengerjakan tugasnya di tunda-tunda. Ketika melihat teman-temannya bermain di luar rumah justru anak akan ikut serta bermain. Tidak menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.

## Pembahasan

Ibu al-madrosatil ula bagi anak. Pendidikan pertama yang dimiliki oleh seorang anak adalah pendidikan ibu. Kewajiban seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah sepanjang masa. Ibu mampu memberikan pendidikan bagi anak agar anak mendapatkan proses belajar dengan baik. Ibu mendidik tidak hanya dalam pengetahuan umum saja, namun dalam akhlaq dan aqidah ibu berperan sebagai mana apa target yang harus anak miliki. Pendidikan aqidah dan akhlaq dapat diterapkan kepada anak saat usia dini. Karena baiknya pendidikan formal tidak mampu menutupi kurangnya pendidikan akhlaq dan aqidah yang anak miliki (Imam & Muhammad, 2015: 64).

Seorang ibu harus memiliki sifat yang aktif terhadap respon anak. Mampu memberikan fasilitas yang anak butuhkan, agar anak tumbuh kembang secara optimal. Dalam pemenuhan kebutuhan anak ibu dapat memberikan segala sesuatu untuk tumbuh kembang anak, bukan hanya fasilitas belajar saja namun kebutuhan gizi bagi anak sangat penting. Hal ini ibu mampu memenuhi kebutuhan anak baik sfisik maupun mental secara seimbang agar kebutuhan anak mampu terpenuhi secara merata. Ketika anak merasa terpenuhi segala kebutuhan belajarnya maka anak dapat mengaktualisasikan semangat belajarnya dalam kehidupan masyarakat (Imam & Muhammad, 2015: 128).



Setiap ibu memiliki keinginan agar anaknya selalu rajin belajar tanpa diperintah untuk belajar. Ibu menginginkan masa depan anak yang cerah dan tertata. Dalam hal ini ibu mampu menjadi peran pembimbing untuk anaknya. Pembimbing ini bukan hanya dalam belajar formal saja, namun dalam keseharian saat dirumah, bermain, dan di sekolah ibu menjadi pembimbing agar anak tidak salah langkah dalam mengambil tindakan. Karena sebelum anak memiliki pendidikan formal yang baik anak harus memiliki akhlaq dan attitude yang baik dengan orang lain. Kualitas seorang ibu akan berpengaruh pula dengan kualitas anak. Maka dari itu ibu mampu menjadi pembimbing yang baik sekaligus contoh bagi anak.

Seorang pendidik harus bisa bersabar dalam memberikan motivasi bagi anak. Kecerdasan anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda, berilah tingkatan yang sesuai porsi yang anak miliki. Mampu berkomunikasi yang mudah diterima bagi anak agar anak tidak hilang motivasi yang selalu ibu berikan setiap harinya. Karena biasanya larangan, marahan dari seorang ibu kepada anak justru akan membuat anak kecewa bahkan sakit hati jika tidak menerimanya. Oleh karena itu motivasi ibu sangatlah penting bagi anak. Ketika anak diberi motivasi oleh orang yang disayang anak akan lebih senang mendengarkan. Motivasi tidak hanya omongan yang membuat anak lebih semangat, namun motivasi ini dapat berbentuk seperti memberikan hadiah saat anak mampu mengerjakan sesuatu dengan tepat, sudah mulai mandiri, dan kegiatan positif lainnya (Lilis & Rohaeti, 2018: 127).

## **SIMPULAN**

Sebelum anak memasuki dunia pendidikan, pendidikan pertama bagi anak adalah bersama ibu. Ibu mampu memberikan pengetahuan untuk masa depan anak-anaknya. Sebelum kepengetahuan ibu harus menjadi panutan bagi anak-anaknya. Semua kegiatan, ucapan, dan gerak gerik ibu akan di lihat oleh anak. Maka seorang ibu mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya. Melakukan hal-hal yang baik, seperti sholat berjamaah, berbicara yang baik dan segala sesuatu yang baik untuk anak-anak tiru. Jika dari kecil sudah diberikan pengetahuan yang benar, sesuai dengan ajaran dan syariat masa depan akan terlihat lebih baik jika kelak akan memasuki dunia pendidikan di sekolah.

Peran ibu sangat besar dalam mengurus rumah, mendidik, memotivasi, dan membesarkan hingga anak-anak sukses. Dengan memberikan perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Sehingga peran ibu sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabat-sahabatnya, serta menjadi panutan anak dalam pelaksanaan sholat, puasa, dan doa sehari-hari.

Teruntuk ibu-ibu yang memiliki anak kelas bawah usia 7-9 tahun, Diharapkan lebih memperhatikan belajar anak saat mulai pembelajaran daring. Menanyakan kesiapannya

dalam melaksanakan pembelajaran daring, memberikan sarapan pagi, dan bersih diri terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran. Mengurangi kegiatan berkumpul dengan tetangga setiap pagi, agar anak lebih terkontrol dalam pembelajaran daring.

Kepada anak-anak kelas bawah usia 7-9 tahun Diharapkan untuk menjaga kesehatan tubuh, berhati-hati dalam bermain diluar, serta selalu patuh dengan apa yang ibu perintahkan. Kerjakan tugas atau selesaikan pembelajaran daring terlebih dahulu agar tugas tidak menumpuk.

Dan yang terakhir yaitu kepada keluarga Dukungan keluarga yang harus ibu terima agar peran ibu dapat membuahkan hasil, demi mewujudkan impian-impian agar anak menjadi anak yang sukses. Dukungan keluarga sangat penting bagi ibu saling mensupport, menasehati, dan mendukung setiap hal-hal baik yang ibu lakukan untuk memotivasi anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Badarudin. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Sisiwa Melalui Konseling Klasikal*. Malang: CV Abe Kreatifindo
- Ali Sadikin. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". (Jambi: Research Article: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 02, Juli, VI)
- Book, Google. 2019. "Pengertian Belajar Online". [www.books.google.co.id](http://www.books.google.co.id). diakses pada tanggal 20 September 2020, pukul 13.00 WIB.
- Diyah Handayani. 2019. "Penyakit Virus Corona 2019". (Jakarta : *Jurnal Respirologi Indonesia Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*, No. 2, April, XL)
- Eny Suwarni. 2014. *Pengertian Motivasi Belajar*. (Malang: UIN Malang)
- Feniy Irawati. 2021. "Peran Ibu Dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi Covid-19". Wawancara Pribadi: 24 – 28 April 2021, Desa Randu.
- Imam, Muhammad. 2015 Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut syekh Sofiudin bin fadli zai., Semarang.
- Kast and Rosenzweig. 2005. *Organizations and management*. (New york : Mc Graw Hill Book Company)
- Lilis, Rohaeti. 2018. *Wanita siapkah menjadi tiang negara?*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Made, Pidarta. 2016. Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak. (*Jurnal Pendidikan*. Jilid 4, No.4)
- Morissan. 2015. "Teori Komunikasi Individu Hingga Masa". (Jakarta : Prenada Media Group)
- Ngatini. 2021. "Peran Ibu Dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi Covid-19". Wawancara Pribadi: 24 – 28 April 2021, Desa Randu.
- Noer Rohmah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Kalimedia.

- Nur Asanah. 2021. "Peran Ibu Dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi Covid-19". Wawancara Pribadi: 24 – 28 April 2021, Desa Randu.
- R.A Konsonan. 2017. *Susunan Pidana dalam Negara Sosial Indonesia*. (Bandung : Sumur)
- Riza A. Novanto, Miftah Indy Nugroho, Cokro Aminoto, Siti Waeroh, Elsavia Nindiana Sholekhyati. 2020. *Pendidikan Era Milenial*. Yogyakarta. Sunhouse Digital.
- Rizqon Halal. 2020. " Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia". ( Jakarta : *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* FSH UIN Syarif Hidayatullah, No. 5, VII,)
- Sarafuddin, Jumanto. 2016. "Peranan Ibu dalam Pendidikan Keluarga Untuk mendukung Keberhasilan Pendidikan Formal Anak di Sekolah Dasar". (Solo: UNSRI Surakarta. *Jurnal Provesi Pendidik*. Vol.3. No. 1)
- Setya Ningsih. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. Yogyakarta.
- Singgih D. 2006. *Dasar dan Teori Perkembanga Anak*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Siti Partini Sudirman, "Perempuan Kepala Rumah Tangga" [www.books.google.co.id](http://www.books.google.co.id) (diakses pada tanggal 25 Februari 2021)
- Siti Partini Sudirman. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rasda Karya.
- Sudirman. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (UIN Malang: 2011)
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian*. Cet ke-23. (Bandung: Alfabeta)
- Supomo dan Purhantara. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarti. 2021. "Peran Ibu Dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi Covid-19". Wawancara Pribadi: 24 – 28 April 2021, Desa Randu.
- Taufik Rahman. 2020. "Pembelajaran Darimg di Era Covid-19".(FKIP Universitas Lambung Mangkurat: Program Studi Pendidikan IPS)
- Tusrini. 2021. "Peran Ibu Dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi Covid-19". Wawancara Pribadi: 24 – 28 April 2021, Desa Randu.
- Tusripah. 2021. "Peran Ibu Dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi Covid-19". Wawancara Pribadi: 24 – 28 April 2021, Desa Randu.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta. Prenada Media.